

**ANALISIS PENGARUH JUMLAH PEMBIAYAAN PADA
PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA 2000 – 2019
(Studi empiris Bank Mandiri Syariah dan
Bank Muamalat Indoensia)**

Putri Risky fadilah Afwaja¹, Robby Joan Kumaat², Dennij Mandej³

Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia

Email : 19putriafwaja@gmail.com

ABSTRAK

Pembangunan ekonomi di Indonesia tidak terlepas dari kontribusi sektor perbankan, peran perbankan sebagai media intermediasi menjadi sumber pertumbuhan ekonomi di suatu Negara. Di Indonesia memiliki dua sistem perbankan yaitu sistem konvensional dan sistem syariah, dalam penelitian ini objek penelitiannya pada perbankan syariah dengan studi empiris pada Bank Mandiri Syariah dan Bank Muamalat Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa besarnya pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Return On Asset* (ROA) terhadap Jumlah Pembiayaan pada perbankan syariah (Bank Mandiri Syariah dan Bank Muamalat Indonesia). Data penelitian yang digunakan merupakan data sekunder dari laporan keuangan yang di publikasikan di web site resmi Bank mandiri syariah dan bank Muamalat Indonesia. Teknik analisis yang digunakan yaitu regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa DPK berpengaruh positif dan signifikan secara statistik jumlah pembiayaan untuk kedua bank tersebut, sedangkan NPF pada Bank Mandiri syariah berpengaruh negatif dan signifikan secara statistik jumlah pembiayaan, dan NPF pada Bank Muamalat Indonesia berpengaruh positif dan tidak signifikan secara parsial, namun berpengaruh secara simultan terhadap jumlah pembiayaan. Dan pada kedua bank tersebut ROA berpengaruh positif dan tidak signifikan secara parsial, namun secara simultan berpengaruh terhadap jumlah pembiayaan.

Kata Kunci : DPK, NPF, ROA, dan Jumlah Pembiayaan

ABSTRACT

Economic development in Indonesia is inseparable from the contribution of the banking sector, the role of banking as an intermediary medium is a source of economic growth in a country. In Indonesia, there are two banking systems, namely the conventional system and the sharia system, in this study the object of research is Islamic banking with empirical studies at Bank Mandiri Syariah and Bank Muamalat Indonesia. This study aims to analyze the effect of Third Party Funds (TPF), Non Performing Financing (NPF) and Return On Assets (ROA) on the amount of financing in Islamic banking (Bank Mandiri Syariah and Bank Muamalat Indonesia). The research data used is secondary data in the form of financial reports published on the official websites of Bank Mandiri Syariah and Bank Muamalat Indonesia. The analysis technique used is multiple linear regression. The results of this study indicate that TPF has a positive and statistically significant effect on the amount of financing for the two banks, while the NPF at Bank Mandiri Syariah has a negative and statistically significant effect on the amount of financing, and the NPF at Bank Muamalat Indonesia has a positive and partially insignificant effect. simultaneously to the amount of financing. And in both banks, ROA has a positive and insignificant effect partially, but simultaneously has an effect on the amount of financing.

Keywords: TPF, NPF, ROA, and TOTAL FINANCING

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia nomor 13/23/PBI/2011 tentang penerapan manajemen resiko bagi bank umum syariah (BUS) dan unit usaha syariah (UUS), bank diwajibkan untuk menerapkan manajemen resiko dengan baik untuk menghindari kerugian dan kegagalan operasional bank. Salah satu resiko yang harus dikelola yaitu imbal hasil, adanya perubahan perilaku nasabah yang menyimpan dananya di bank dalam bentuk Dana Pihak Ketiga (yang terdiri atas tabungan, deposito dan giro) yang mengekspektasikan tingkat imbal hasil dapat disebabkan karena adanya penurunan nilai aset bank atau faktor eksternal, seperti naiknya *return*/imbal hasil yang ditawarkan bank lain sehingga berkemungkinan akan terjadi perpindahan dana simpanan (DPK) kepada bank lain. Oleh karena imbalan dana simpanan (dana pihak ketiga) yang diberikan bank kepada nasabah maupun imbalan pembiayaan yang dibayar nasabah kepada bank saling mempengaruhi satu sama lain, di mana imbalan dana simpanan yang diberikan bank kepada nasabah dapat dijadikan dasar pertimbangan untuk menetapkan tingkat imbal hasil (bagi hasil) pembiayaan yang harus dibayar oleh nasabah yang menerima pembiayaan. Sehingga Dana Pihak Ketiga ini bisa mempengaruhi besarnya jumlah pembiayaan yang akan disalurkan oleh bank. Menurut Muhammad dalam bukunya manajemen pembiayaan bank syariah mengatakan

(NPF) merupakan rasio pembiayaan yang bermasalah di suatu bank. Apabila pembiayaan bermasalah meningkat maka risiko terjadinya penurunan profitabilitas semakin besar. Apabila profitabilitas menurun, maka kemampuan bank dalam melakukan ekspansi pembiayaan berkurang dan laju pembiayaan menjadi turun.. artinya jika rasio NPF semakin tinggi, ini menunjukkan bahwa kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk dan jika rasio NPF menurun maka kualitas pembiayaan bank syariah dapat dikatakan membaik (Muhammad, 2005).

Dalam penelitiannya Nurbaya yang berjudul Analisis Pengaruh CAR, ROA, FDR, dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Pembiayaan Murabahah Periode Maret 2001 - Desember 2009 (Studi Kasus pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.). menyatakan bahwa aspek lain yang berpengaruh terhadap keputusan bank untuk menyalurkan kredit kepada debitur adalah rentabilitas atau tingkat keuntungan yang tercermin dalam Return On Assets (ROA).

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar nilai rasio ini menunjukkan tingkat rentabilitas usaha bank semakin baik atau sehat. Stabil atau sehatnya rasio ROA mencerminkan stabilnya jumlah modal dan laba bank. Kondisi perbankan yang stabil akan meningkatkan kemampuan bank dalam menyalurkan kreditnya (Nurbaya, 2013).

Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisa pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap jumlah pembiayaan pada bank syariah di Indonesia tahun 2000 – 2019 (studi empiris Bank Mandiri Syariah dan Bank Muamalat Indonesia).
2. Untuk menganalisa pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap jumlah pembiayaan pada bank syariah di Indonesia tahun 2000 – 2019 (studi empiris Bank Mandiri Syariah dan Bank Muamalat Indonesia).
3. Untuk menganalisa pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap jumlah pembiayaan pada bank syariah di Indonesia tahun 2000 – 2019 (studi empiris Bank Mandiri Syariah dan Bank Muamalat Indonesia).

2. TINJAUAN PUSTAKA

Bank Syariah

Menurut Sutan Reny Sjahdeiny, bank syariah adalah lembaga yang berfungsi sebagai intermediasi yaitu mengerahkan dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana – dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk pembiayaan tanpa berdasarkan prinsip bunga, melainkan berdasarkan prinsip syariah (Sjahdeiny, 2007).

Pembiayaan

Dalam UU Republik Indonesia nomor 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah, khusus pasal 1 ayat 25 mendefinisikan pembiayaan sebagai penyediaan dana atas tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa : (IKB, 2015)

1. Transaksi bagi hasil dalam bentuk *mudharabah* dan *masyarakah*.
2. Transaksi sewa – menyewa dalam bentuk *ijarah* atau sewa beli dalam bentuk *ijarah muntahiya bittamlik*.
3. Transaksi jual beli dalam bentuk piutang *murabahah*, *salam*, dan *istishna*’.
4. Transaksi pinjam – meminjam dalam bentuk piutang *qardh*.
5. Transaksi sewa – menyewa jasa dalam bentuk *ujrah* untuk transaksi multijasa berdasarkan persetujuan atau kesempatan anatara bank syariah dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan *ujrah*, tanpa imbalan, atau bagi hasil.

DPK

Menurut Undang–Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, dana pihak ketiga (simpanan) adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

NPF

Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio pembiayaan yang bermasalah di suatu bank. Apabila pembiayaan bermasalah meningkat maka risiko terjadinya penurunan profitabilitas semakin besar. Apabila profitabilitas menurun, maka kemampuan bank dalam melakukan ekspansi pembiayaan berkurang dan laju pembiayaan menjadi turun (Muhammad, 2005: 359). Artinya jika rasio NPF semakin tinggi, ini menunjukkan bahwa kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk dan jika rasio NPF menurun maka kualitas pembiayaan bank syariah dapat dikatakan membaik. Berikut adalah rumus mengukur rasio NPF :

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

ROA

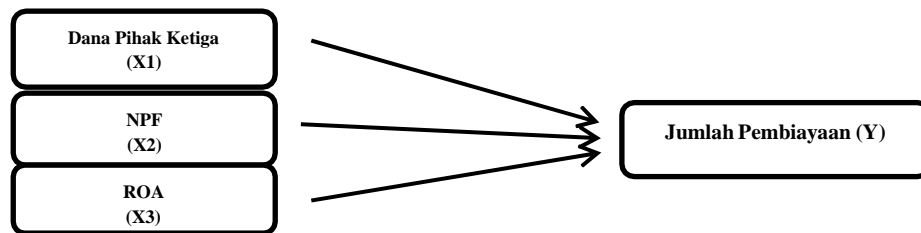
ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi (IBI, 2014). Probabilitas mengubungkan laba dengan aktiva dapat diukur melalui *return on asset* (ROA). ROA dapat digunakan untuk menilai apakah perusahaan sudah efisien dalam menggunakan aktiva ataukah belum.

Profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* dihitung melalui rumus sebagai berikut : (Nasser, 2020)

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Kerangka Berfikir Ilmiah

Gambar 1
kerangka berfikir : Pengaruh DPK, NPF dan ROA terhadap Jumlah Pembiayaan.



Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah, kajian teoritis dan empiris maka hipotesis sebagai berikut :

Diduga

1. Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif terhadap jumlah Pembiayaan
2. *Non Performing Financing* Berpengaruh Negatif Terhadap Jumlah Pembiayaan
3. *Return On Assets* Berpengaruh Positif Terhadap Jumlah Pembiayaan.

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur jelas sejak awal penelitian.

Data dan Sumber data

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu data kurun waktu (*time series*) dengan periode penelitian dari tahun 2000 – 2019. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan Bank Mandiri Syariah dan Bank Muamalat Indonesia yang diambil langsung dari situs resmi Bank Mandiri Syariah dan Bank Muamalat Indonesia.

Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis regresi berganda dengan bantuan alat analisis software Eviews 11 dan Microsoft Excel 2010 dalam melakukan analisis regresi berganda pada data untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Definisi Oprasional Variabel

1. Pembiayaan
Jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank kepada pihak yang membutuhkan dana (nasabah).
2. Dana Pihak Ketiga (DPK)
Jumlah dana pihak ketiga yang diperoleh bank dari dana nasabah atau masyarakat.
3. *Non Performing Financing* (NPF)
Besarnya pembiayaan bermasalah yang digolongkan ke dalam pembiayaan yang kolektibilitasnya kurang lancar, diragukan dan macet terhadap total pembiayaan.
4. *Return On Assets* (ROA)
Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan.

Uji Regresi Berganda

Analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan model sebagai berikut :

$$\ln K = \beta_0 + \beta_1 \ln DPK + \beta_2 NPF + \beta_3 ROA + e_t$$

Keterangan :

$\ln K$: Jumlah Pembiayaan $\ln DPK$:

Dana Pihak Ketiga NPF : *Non Performing Financing*

ROA : *Return On Assets*

e : error

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien regresi sekaligus koefisien elastisitas

Uji-t

Uji signifikansi secara individual (uji t) bertujuan untuk menguji apakah koefisien regresi parsial berbeda secara signifikan (nyata) dari 0 atau apakah suatu variabel bebas secara individu berpengaruh terhadap variabel terikatnya.

Uji-F

Uji signifikansi serempak (uji F) bertujuan untuk menguji apakah koefisien regresi parsial secara serempak atau bersama-sama berbeda secara signifikan dari 0 atau apakah ada pengaruh yang signifikan variabel bebas X_1, X_2 , dan X_3 secara serempak terhadap variabel terikat Y .

Uji R^2

Koefisien Determinasi Berganda (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependennya. (Agus Widarjono 2013). Nilai R^2 terletak antara 0 dan 1. Jika $R^2 = 1$ berarti 100 persen total variasi variabel terikat dijelaskan oleh variabel – variabel bebasnya dan menunjukkan ketepatan terbaik. Bisa $R^2 = 0$ berarti tak ada total variasi variabel terikat yang dijelaskan oleh variabel bebasnya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambar 2 Hasil Regresi Bank Mandiri Syariah

Dependent Variable: LNPEMBIAYAAN
Method: Least Squares
Date: 07/03/21 Time: 19:58
Sample: 2000 2019
Included observations: 20

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LNDPK	1.134337	0.031880	35.58168	0.0000
NPF	-0.118360	0.043959	-2.692528	0.0160
ROA	0.038863	0.041383	0.939099	0.3616
C	-1.272492	0.305116	-4.170518	0.0007
R-squared	0.989818	Mean dependent var		9.068739
Adjusted R-squared	0.987909	S.D. dependent var		1.334144
S.E. of regression	0.146701	Akaike info criterion		-0.823989
Sum squared resid	0.344337	Schwarz criterion		-0.624843
Log likelihood	12.23989	Hannan-Quinn criter.		-0.785114
F-statistic	518.4770	Durbin-Watson stat		0.640871
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Hasil Olahan Eviews 11

Dari persamaan regresi linier berganda dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta jumlah pembiayaan sebesar -1,272492 yang menyatakan jika variabel DPK, NPF dan ROA sama dengan 0 maka jumlah pembiayaan adalah sebesar -1,272492.
2. Koefisien DPK sebesar 1,134337 yang berarti menunjukkan bahwa DPK bernilai positif terhadap pembiayaan bank Mandiri Syariah. Hal ini menggambarkan bahwa jika DPK naik 1% maka jumlah pembiayaan bank Mandiri Syariah akan naik sebesar 1,134337.
3. Koefisien NPF sebesar -0,118360 yang berarti NPF bernilai negatif terhadap pembiayaan bank Mandiri Syariah. hal ini menggambarkan bahwa jika NPF bertambah 1% maka jumlah pembiayaan bank Mandiri Syariah akan turun sebesar -0,118360.
4. Koefisien ROA sebesar 0,038863 yang berarti menunjukkan bahwa ROA bernilai positif terhadap Pembiayaan bank Mandiri Syariah. Hal ini menggambarkan bahwa jika ROA naik 1% maka jumlah pembiayaan bank Mandiri Syariah akan naik sebesar 0,038863.

Gambar 3 Hasil Regresi Bank Muallat Indonesia

Dependent Variable: LNPEMBIAYAAN
Method: Least Squares
Date: 07/03/21 Time: 20:54
Sample: 2000 2019
Included observations: 20

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LNDPK	0.968140	0.026702	36.25760	0.0000
NPF	0.002698	0.004478	0.602469	0.5553
ROA	0.013751	0.012925	1.063946	0.3031
C	0.262813	0.292669	0.897990	0.3825
R-squared	0.996376	Mean dependent var		10.05235
Adjusted R-squared	0.995696	S.D. dependent var		0.557127
S.E. of regression	0.036549	Akaike info criterion		-3.603448
Sum squared resid	0.021374	Schwarz criterion		-3.404302
Log likelihood	40.03448	Hannan-Quinn criter.		-3.564573
F-statistic	1466.238	Durbin-Watson stat		1.358775
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Hasil Olahan Eviews 11

Dari persamaan regresi linier berganda dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta jumlah pembiayaan sebesar 0,262813 yang menyatakan jika variabel DPK, NPF dan ROA sama dengan 0 maka jumlah pembiayaan adalah sebesar 0,262813.
2. Koefisien DPK sebesar 0,968140 yang berarti menunjukkan bahwa DPK bernilai positif terhadap pembiayaan bank Muamalat Indonesia. Hal ini menggambarkan bahwa jika DPK naik 1% maka jumlah pembiayaan bank Muamalat Indonesia akan naik sebesar 0,968140.
3. Koefisien NPF sebesar 0,002698 yang berarti NPF bernilai positif terhadap pembiayaan bank Muamalat Indonesia hal ini menggambarkan bahwa jika NPF bertambah 1% maka jumlah pembiayaan bank Muamalat Indonesia akan naik sebesar 0,002698.
4. Koefisien ROA sebesar 0,013751 yang berarti menunjukkan bahwa ROA bernilai positif terhadap pembiayaan bank Muamalat Indonesia. Hal ini menggambarkan bahwa jika ROA naik 1% maka jumlah pembiayaan bank Muamalat Indonesia akan naik sebesar 0,013751.

Uji signifikansi secara parsial (uji t)

Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial atau sendiri – sendiri dapat dilihat dalam nilai uji t hitung dibandingkan dengan t tabel. Hasilnya adalah sebagai berikut ;

Pengujian t dilakukan dengan menggunakan kriteria berdasarkan perbandingan nilai t statistic (t hitung) dari masing – masing koefisien variabel bebas terhadap nilai t tabel dan juga berdasarkan probabilitas. Dalam penelitian ini df (n-k) yang dihasilkan sebesar 16 (20-4) dimana n sebesar 20 adalah jumlah observasi dan k sebesar 4 adalah jumlah variabel dependen dan variabel independen. Dengan nilai df 16 tingkat signifikansi 0,05 maka nilai t tabel adalah 1.74588. adapun hasil pengujian pada uji t adalah sebagai berikut :

Hasil uji t pada Bank Mandiri Syariah dan Bank Muamalat Indonesia :

1. Pengaruh DPK terhadap jumlah pembiayaan
Diketahui nilai signifikan untuk pengaruh DPK terhadap jumlah pembiayaan adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan t hitung sebesar 35,58168 dengan nilai t tabel sebesar 1,74588 yang berarti t hitung $>$ t tabel dengan demikian DPK memiliki pengaruh secara parsial terhadap jumlah pembiayaan.
2. Pengaruh NPF terhadap jumlah pembiayaan
Diketahui nilai signifikan untuk pengaruh DPK terhadap jumlah pembiayaan adalah sebesar $0,0160 < 0,05$ dan t hitung untuk variabel NPF bernilai sebesar -2,692528 sedangkan nilai t tabel sebesar 1,74588 yang berarti t hitung $>$ t tabel dengan demikian NPF memiliki pengaruh secara parsial terhadap jumlah pembiayaan.
3. Pengaruh ROA terhadap jumlah pembiayaan
Diketahui nilai signifikan untuk pengaruh DPK terhadap jumlah pembiayaan adalah sebesar $0,3616 > 0,05$ dan t hitung untuk variabel ROA sebesar 0,939099 sedangkan nilai t tabel sebesar 1,74588 yang berarti t hitung $<$ t tabel, dengan demikian ROA tidak memiliki pengaruh secara pasrial terhadap jumlah pembiayaan.

Hasil uji t pada Bank Muamalat Indonesia :

1. Pengaruh DPK terhadap jumlah pembiayaan

Diketahui nilai signifikan untuk pengaruh DPK terhadap jumlah pembiayaan adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan t hitung sebesar 36,25760 dengan nilai t tabel sebesar 1.74588 yang berarti t hitung $>$ t tabel dengan demikian DPK memiliki pengaruh secara parsial terhadap jumlah pembiayaan.

2. Pengaruh NPF terhadap jumlah pembiayaan

Diketahui nilai signifikan untuk pengaruh DPK terhadap jumlah pembiayaan adalah sebesar $0,5553 > 0,05$ dan t hitung untuk variabel NPF bernilai sebesar 0,602469 sedangkan nilai t tabel sebesar 1.74588 yang berarti t hitung $<$ t tabel dengan demikian NPF tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap jumlah pembiayaan.

3. Pengaruh ROA terhadap jumlah pembiayaan

Diketahui nilai signifikan untuk pengaruh DPK terhadap jumlah pembiayaan adalah sebesar $0,3031 < 0,05$ dan t hitung untuk variabel ROA sebesar 1,063946 sedangkan nilai t tabel sebesar 1.74588 yang berarti t hitung $<$ t tabel, dengan demikian ROA tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap jumlah pembiayaan.

Uji signifikansi serempak (uji f)

Pada hasil pengujian f -statistik Bank Mandiri Syariah ditemukan nilai f hitung sebesar 518.4770 dan nilai f tabel 3,24 yang lebih besar dari nilai f tabel dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,005$. Maka pengambilan keputusan dalam uji f adalah DPK, NPF dan ROA secara simultan berpengaruh terhadap jumlah pembiayaan pada Bank Mandiri Syariah.

Dan pada hasil pengujian f -statistik Bank Muamalat Indonesia ditemukan nilai f hitung sebesar 1466.238 dan nilai f tabel 3,24 yang berarti lebih besar dari nilai f tabel dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,005$. Maka pengambilan keputusan dalam uji f adalah DPK, NPF dan ROA secara simultan berpengaruh terhadap jumlah pembiayaan pada Bank Muamalat Indonesia.

Pengujian koefisiensi determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi (R^2) berganda dalam hasil olah data pada Bank Mandiri Syariah dengan menggunakan aplikasi eviews 11 didapatkan nilai sebesar 0,989818 yang berarti seluruh variabel bebas (DPK, NPF, ROA) dalam penelitian ini dapat menjelaskan variabel terikat (Pembiayaan) sebesar 98,981% (0,989818). Sedangkan sisanya 1,019% dipengaruhi variabel lain diluar variabel yang diangkat.

Sedangkan pada Bank Muamalat Indonesia hasil pengujian koefisien determinasi berganda dalam hasil olah data dengan menggunakan aplikasi eviews 11 didapatkan nilai sebesar 0,996376 yang berarti seluruh variabel bebas (DPK, NPF, ROA) dalam penelitian ini dapat menjelaskan variabel terikat (Pembiayaan) sebesar 99,63% (0,996376). Dan untuk sisanya 0,363% dipengaruhi variabel lain diluar variabel yang diangkat.

Pembahasan Pengaruh Dana Pihak Ketiga Jumlah Pembiayaan

Berdasarkan hasil penelitian dari kedua bank tersebut dimana Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif sesuai dengan teori dan signifikan secara statistik terhadap pembiayaan pada tahun 2000 – 2019. Sama halnya dengan penelitiannya (Adzimatunur 2015) yang berjudul Faktor – Faktor Yang

Mempengaruhi Besaran Pembiayaan Perbankan Syariah Di Indonesia, DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan DPK dan

pembiayaan, tren DPK yang semakin meningkat diikuti dengan tren pembiayaan yang semakin meningkat pula.

Pengaruh *Non Performing Financing* Terhadap jumlah Pembiayaan

Pada penelitian ini terdapat dua hasil yang berbeda antara bank Mandiri Syariah dan bank Muamalat Indonesia mengenai pengaruh NPF terhadap jumlah pembiayaan. Berdasarkan hasil penelitian dari kedua bank tersebut yang pertama, Bank Mandiri Syariah NPF berpengaruh negatif sesuai dengan teori dan signifikan secara statistik terhadap pembiayaan pada tahun 2000 – 2019, sejalan dengan penelitiannya (Adzimatinur, 2015) NPF merupakan pembiayaan bermasalah, sehingga ketika NPF meningkat, dana yang ada tidak bisa diputar kepada pembiayaan. Hal ini menyebabkan bank harus menyediakan biaya penghapusan yang lebih besar sehingga akan menurunkan minat bank untuk menyalurkan pembiayaan.

Sedangkan untuk Bank Muamalat Indonesia NPF berpengaruh Positif menolak hipotesa artinya NPF tidak berpengaruh terhadap jumlah pembiayaan dan tidak signifikan secara parsial, namun berpengaruh secara simultan pada pembiayaan bank Muamalat Indonesia pada tahun 2000 – 2019. Hasil ini memiliki kesamaan dengan hasil penelitiannya (saifuddin, 2020) yang berjudul Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Pembiayaan Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2009 – 2019, yang menemukan bahwa NPF berpengaruh positif terhadap pembiayaan. Kenaikkan tingkat NPF pada bank Muamalat Indonesia seiring dengan kenaikan tingkan pembiayaan yang disalurkan oleh bank Muamalat Indonesia kepada masyarakat. Dengan demikian besarnya NPF pada Bank Muamalat Indonesia tidak menjadi faktor penghambat bagi penyaluran pembiayaan kepada masyarakat. Dan jika kita melihat fakta selama periode penelitian tahun 2000 - 2019 di bank Muamalat Indonesia, meskipun di tahun 2000 NPF bank Muamalat Indonesia sempat di atas 5% akibat dari krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia pada tahun 1998 sehingga berdampak pada pembiayaan yang macet. Namun seiring berjalannya waktu NPF bank Muamalat Indonesia terus membaik dan tetap berada di posisi aman sesuai dengan peraturan Bank Indonesia tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial Syariah yakni rasio pembiayaan bermasalah (*non performing financing* / NPF) tidak melewati 5%. Berdasarkan fenomena yang terjadi NPF di bank Muamalat Indonesia di tahun 2019 NPF mencapai 4,3% walaupun cukup tinggi tetapi tidak melewati 5%, artinya masih berada di posisi yang aman.

Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Jumlah Pembiayaan

Berdasarkan hasil penelitian kedua bank tersebut dapat dilihat bahwa, Bank Mandiri Syariah dan Bank Muamalat Indonesia variabel ROA berpengaruh positif terhadap jumlah pembiayaan sesuai dengan teori dan tidak signifikan secara parsial, namun berpengaruh secara simultan pada jumlah pembiayaan pada tahun 2000 – 2019. Sejalan dengan hasil penelitiannya (Husaeni, 2016) yang berjudul *The Variables Effects of Murabahah in Islamic Commercial Banks*, Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan atau penurunan return on assets (ROA) selama masa penelitian berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan murabaha positif dan berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan murabaha Bank Umum Syariah.

5. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang didapatkan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap jumlah pembiayaan di Bank Mandiri Syariah dan Bank Muamalat Indonesia, sesuai dengan teori. Secara teori apabila semakin besar sumber dana simpanan atau dana pihak ketiga yang ada maka semakin besar dana pembiayaan yang dapat disalurkan oleh bank kepada pihak yang membutuhkan pembiayaan.
2. Studi empiris yang dilakukan dalam penelitian ini terdapat fenomena yang berbeda di 2 tempat observasi yang berbeda yakni pada Bank Mandiri Syariah *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif sesuai dengan teori dan signifikan secara statistik. Sedangkan pada Bank Muamalat Indonesia *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh positif tidak sesuai dengan teori dan tidak signifikan secara parsial. Dari fakta penelitian yang didapatkan oleh kedua bank tersebut dapat disimpulkan bahwa NPF bisa mempengaruhi jumlah pembiayaan jika bank syariah tidak memiliki dana yang lebih besar maka akan menurunkan minat bank untuk menyalurkan pembiayaan sehingga jumlah pembiayaan akan berkurang. Sedangkan ketika bank tersebut mampu dan memiliki dana yang lebih besar maka NPF tidak akan mempengaruhi bank untuk tetap menyalurkan pembiayaan.
3. *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap jumlah pembiayaan sesuai dengan teori dan tidak signifikan secara parsial, namun berpengaruh secara simultan pada jumlah pembiayaan. Sesuai dengan teori kondisi perbankan yang stabil akan meningkatkan kemampuan bank dalam menyalurkan kreditnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Widarjono. 2013. *Ekonometrika pengantar dan Aplikasinya*. edisi ke empat. UPP STIM YKPN. Yogyakarta
- Abdul Ghofur Anshari, (2007). *Perbankan Syariah Di Indonesia*. Gaja Mada University Press.
- Antonio, Muhammad Syafi’I, (2001). *Bank Syariah Dari teori Ke Praktik*. Edisi Revisi 2003. Jakarta: Gema Insani Press.
- Bank Muamalat, (2020). *Artikel Pengertian Maysir, Gharar, dan Riba*. <https://www.bankmuamalat.co.id/artikel/pengertian-maysir-gharar-dan-riba>
- Devi Rahmawati, (2019). *Pengaruh ROA, FDR dan CAR terhadap pembiayaan dengan NPF sebagai variabel moderasi bank umum syariah di Indonesia periode 2011 – 2018*.
- Era Yudistira, (2017). *Analisis Perbandingan Antara Ketahanan Bank Dalam Menyalurkan Dana Pada Bank Konvensional Dan Bank Syariah Di Indonesi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro.
- Elina Dyah Permata Manoppo, Tri Oldy Rotinsulu dan Albert Londa, (2014). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Pembiayaan Pada Bank Syariah Di Sulawesi Utara Tahun 2010.1-2013.8*. Jurnal Efisiensi.
- Fauziyah Adzimatunur , Sri Hartoyo , Ranti Wiliasih, (2015). *Faktor-faktor yang memengaruhi besaran pembiayaan perbankan syariah di Indonesia*.
- Ferial Nurbaya, (2013). *Analisis Pengaruh CAR, ROA, FDR dan DPK Terhadap Pembiayaan Murabahah Periode Maret 2001 – Desember 2009 (Studi Kasus Pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.)*
- Ikatan Bankir Indonesia, (2014). *Mengelolah Bank Syariah*. Penerbit: PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Muhammad,(2005). *Bank Syariah Problem dan Proses Perkembangan di Indonesia*. Graha Ilmu: Yogyakarta.

- Nurul Faizal Arif, (2017). *Pengaruh ROA, NPF dan CAR Terhadap Pembiayaan Dengan Islamic Corporate Governence Sebagai Variable Moderating (studi empiris pada bank umum syariah di Indonesia periode 2012 – 2016)*.
- Salahudin, Lukytawati, Almira, (2017). *Pengaruh Bank Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*
- Tribudi Utami, (2016). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan murabahah pada bank syariah di indonesia periode 2012.05 – 2015.04*.
- Warto Ahmad Saifuddin, (2020). *Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Pembiayaan Perbankan Syariah Di Indoensia Periode 2009 – 2019*.